

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- Harga ikan yang dihasilkan dari kegiatan budidaya, penangkapan ikan di laut serta PUD tidak mengalami kenaikan/ penurunan (stabil) kecuali Cumi sedikit mengalami kenaikan harga dikarenakan cuaca tidak mendukung. Hanya saja untuk jenis ikan tertentu sedikit mengalami banyak permintaan seperti ikan Ayam-ayam dan Singkur dikarenakan momen menyambut tahun baru 2026.
- Harga Komoditas selama 3 bulan Tahun 2025 (Oktober, November dan Desember) di Kabupaten Bangka sebagai berikut :
  1. Cabai Merah, bulan Oktober Rp. 62.420,-, November Rp. 62.670,-, Desember Rp. 77.100,-
  2. Cabai Rawit Merah, bulan Oktober Rp. 58,230,-, November 54,330,-, Desember Rp. 87.580,-
  3. Bawang Merah, bulan Oktober Rp. 41.800,-, November Rp. 44.470,-, Desember Rp.48.840,-
  4. Bawang Putih, bulan Oktober Rp. 32,580,-, November Rp. 32.000,-, Desember Rp.34.770,-
  5. Beras Premium, bulan Oktober Rp. 15.480,-, November Rp. 15.460,-, Desember Rp. 15.434,-
  6. Beras Medium bulan Oktober Rp. 14.150,-, November Rp. 14.190,-, Desember Rp. 14.069,-
  7. Daging Sapi, bulan Oktober Rp. 135.000,-, November Rp. 135.000,-, Desember Rp. 135.000,
  8. Daging Ayam Ras, bulan Oktober Rp. 39.190,-, November 39.960,-, Desember Rp. 41.400,-
  9. Telur Ayam Ras, bulan Oktober Rp. 30.400,-, November Rp. 30.400,-, Desember Rp. 30.400,-

**HARGA DALAM RUPIAH**

No	Jenis Komoditi	Satuan	Harga Bapokting 2025		
			Oktober	November	Desember
1	Beras : RM (1 Kg)	Kg	16.000	16.000	16.000
	: T R (1 Kg)	Kg	16.000	16.000	16.000
	RM 5 Kg	Kg	77.000	77.000	77.000
	RM 10 Kg	Kg	154.000	152.800	152.000
	RM 15 Kg	Kg	230.000	228.000	226.000
	TR 15 Kg	Kg	230.000	228.000	226.000
	118 10 Kg	Kg	152.600	152.000	152.000
	Beras Premium 1 Kg	Kg	15.840	15.460	15.434
	Beras Medium 1 Kg	Kg	14.150	14.190	14.069
2	Gula Pasir : Lokal	Kg	17.000	17.000	17.000
3	Minyak Goreng : - Sania	Ltr	20.000	20.000	20.000
	- Fortune	Ltr	19.500	19.000	19.000
4	Sayur-sayuran :				
	Bawang :- Bawang Merah	Kg	41.800	44.470	48.840
	- Bawang Putih	Kg	32.580	32.000	34.770
	- Cabe Merah Besar	Kg	62.420	62.670	77.100
	- Cabe Rawit Merah Kecil	Kg	58.230	54.330	87.580
	Tomat	Kg	14.600	12.000	14.000
	Wortel	Kg	24.400	30.000	21.000
	Kol	Kg	13.800	10.400	11.000
	Kentang	Kg	17.200	15.600	16.250
5	Mentega Blue Band	Kg	36.000	36.000	36.000
6	Daging : Sapi	Kg	135.000	135.000	135.000
	: Ayam	Kg	39.190	39.960	41.400
7	Telur Ayam	Kg	30.400	30.400	30.400
8	Susu Kental : - Bendera	Kaleng	18.000	18.000	18.000
9	Jagung Pipilan	Kg	8.600	10.000	9.000
10	Terigu Segitiga Biru	Kg	12.000	12.000	12.000
11	Garam	Pax	15.000	15.000	15.000
12	Kacang-kacangan :				
	- Kacang Kedelai	Kg	12.000	12.000	12.000
	- Kacang Tanah	Kg	28.400	30.000	40.000
	- Kacang Hijau	Kg	26.000	26.000	27.000
13	Mie Instans :				
	- Indomie Goreng	Dus	116.000	116.000	116.000
	- Indomie Soto	Dus	113.000	113.000	113.000
14	Ketela Pohon/Singkong	Kg	3.000	3.000	3.000
15	Ikan Segar				
	Tenggiri	Kg	96.000	94.000	81.250
	Kembung	Kg	58.000	64.000	50.000
	Kerisi	Kg	58.000	64.000	60.000
	Ciu Mata Besar	Kg	52.000	50.000	36.250
	Hapau	Kg	56.000	56.000	50.000
	Tongkol	Kg	50.000	40.000	43.750
	Ciu	Kg	40.000	30.000	30.000
	Pari	Kg	50.000	48.000	48.750
16	Ikan Asin :				
	- Tenggiri	Kg	140.000	140.000	140.000
	- Belanak	Kg	40.000	40.000	40.000
	- Kembung	Kg	55.000	55.000	55.000
	- Teri	Kg	75.000	75.000	75.000

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Kelompok pangan yang terdiri dari 16 (enam belas) jenis komoditi dan 44 (empat puluh empat) items 3 bulan terakhir mengalami inflasi priode Oktober - Desember 2025 sebesar 1,99

%-. Inflasi pada Triwulan ke IV priode Januari-Desember mengalami inflasi sebesar 4,32%.

o Kelompok pangan yang mengalami inflasi terbesar adalah:

1. Kacang Tanah sebesar 53,85 %
2. Wortel sebesar 47,37%
3. Ikan segar Tongkol sebesar 25,00%
4. Ikan segar Kerisi sebesar 20,00%
5. Kacang Hijau sebesar 18,68%
6. Cabe Kecil sebesar 16,67%
7. Ikan Segar Pari sebesar 18,18%
8. Ikan Asin Kembung sebesar 10,00 %
9. Kol sebesar 10,00%
10. Kentang sebesar 8,33%
11. Ikan Asin Teri sebesar 7,14%
12. Jagung pipilan sebesar 5,88%
13. Daging Ayam sebesar 5,04%
14. Beras Merek RM 15 Kg sebesar 4,15%
15. Beras Merek TR 15 Kg sebesar 4,15%
16. Beras Merek 118 10 Kg sebesar 4,11%
17. Beras Merek RM (1 Kg) sebesar 3,23%
18. Beras Merek TR (1 Kg) sebesar 3,23%
19. Mie Merek Indomie Soto sebesar 2,73%
20. Mie Merek Indomie Goreng sebesar 2,65%
21. Ikan Segar Hapau sebesar 2,56%
22. Ikan Segar Tenggiri sebesar 1,56%

- Kelompok pangan yang stabil 0,00% adalah beras premium merek RM 5 kg, beras premium merek RM 10 kg, minyak goreng merek sania dan fortune, daging sapi, telur ayam ras, SKM, garam, kacang kedelai, singkong, ikan segar kembung dan ikan segar Ciu.

- Kelompok pangan yang mengalami Deflasi adalah:

1. Bawang Putih sebesar -19,05 %
2. Ikan segar Ciu Mata Besar sebesar -17,14%
3. Tomat sebesar -11,11%
4. ikan asin Belanak sebesar -11,11%
5. Cabe Besar sebesar -6,79%
6. ikan asin Tenggiri sebesar -6,67%
7. Terigu Segitiga Biru sebesar -5,88%
8. Gula Pasir Lokal sebesar -5,56%
9. Mentega Blue Band sebesar -0,69%
10. Bawang Merah sebesar -0,55%

2. beberapa komoditas ikan yang mengalami kenaikan dan penurunan harga. Daya beli (ikan segar) masyarakat di pasar masih sama seperti triwulan sebelumnya, dapat dilihat dari intensitas pengunjung pasar ikan dan rumah makan (olahan ikan/ lele) serta jumlah produksi baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Untuk ikan tenggiri, mengalami kenaikan sedangkan permintaan banyak karena ikan tersebut digunakan sebagai bahan dasar olahan, sedangkan untuk permintaan ikan kebutuhan tahun baru juga mengalami peningkatan seperti ikan jebung/ayam-ayam dan singkur.

3. Kendala distribusi barang kebutuhan pokok karena meningkatnya permintaan berkenaan dengan Perayaan Hari Natal 2025 dan Tahun Baru 2026.
4. Komoditi yang biasanya berdampak pada inflasi adalah cabai, bawang merah, bawang putih, daging sapi, daging ayam ras, dan telur ayam ras.
5. Komoditi Cabai Merah harga rata-rata pada bulan Oktober sebesar Rp.62.420,- sedikit naik di bulan November menjadi Rp. 62.670,-, dan naik signifikan pada bulan Desember menjadi Rp.77.100,-. Harga cabai merah pada bulan Oktober, bulan November dan Desember ini cenderung mengalami kenaikan karena pasokannya menurun terutama di bulan Desember disebabkan karena faktor cuaca sehingga produksi menurun dan terjadi gangguan proses distribusinya terutama dari luar daerah.
6. Komoditi Cabai Rawit, harga rata-rata pada bulan Oktober sebesar Rp.58.230,- sedikit naik di bulan November menjadi Rp. 54.330,-. Harga cabai rawit merah pada bulan Oktober dan November ini cenderung menurun, sedangkan di bulan Desember meningkat disebabkan karena faktor cuaca sehingga pasokannya berkurang.
7. Komoditi bawang merah, harga rata-rata pada bulan Oktober sebesar Rp.41.800,-, meningkat di bulan November menjadi Rp. 44.470,- dan naik lagi di bulan Desember menjadi Rp. 48.840,-. Harga bawang merah di Kabupaten Bangka sangat dipengaruhi oleh harga dan pasokan dari luar karena komoditi bawang merah ini hampir 100% didatangkan dari luar daerah.
8. Komoditi Bawang Putih, harga rata-rata pada bulan Oktober sebesar Rp.32.580,- sedikit menurun di bulan November menjadi Rp. 32.000,- dan naik lagi di bulan Desember menjadi Rp. 34.770,-. Harga bawang putih tergantung dari harga dan proses distribusi dari daerah asal, karena merupakan komoditi import.
9. Komoditi Daging sapi, pada bulan Oktober, November dan Desember harga rata-rata daging sapi stabil yaitu sebesar Rp. 135.000,-. Komoditi beras, beras premium harga rata-rata bulan Oktober sebesar Rp.15.480,-, pada bulan November sebesar Rp. 15.460,- dan bulan Desember sebesar 15.434,-. Sedangkan untuk beras medium harga rata-rata di bulan Oktober sebesar Rp. 14.150,-, pada bulan November sebesar Rp.14.190,-, dan bulan Desember Rp 14.069,-. Harga beras pada bulan Oktober, November dan Desember.
10. Komoditi daging ayam ras, di bulan Oktober sebesar Rp. 39.190,-, bulan November sebesar Rp. 39.960,- dan bulan Desember sebesar Rp. 41.040,-. Kenaikan harga daging ayam ras disebabkan karena adanya program MGB.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Memonitor ketersediaan ikan yang dihasilkan ditingkat nelayan, pembudidaya ikan serta jejaring pemasar hasil perikanan serta mengontrol jalur masuk ikan dari luar Bangka melalui PT atau perusahaan yang bergerak di bidang Ekspor /Impor hasil perikanan.

2. Bersama Polres Bangka Melakukan pengawasan terhadap distribusi barang terutama komoditas barang pokok melalui kegiatan Audit Inspeksi di jalan untuk memastikan kendaraan /angkutan yang digunakan memenuhi standar sesuai aturan yang telah ditetapkan guna mendukung kelancaran pengiriman dan distribusi kebutuhan pokok untuk Perayaan Hari Natal 2025 dan Tahun Baru 2026.

3. Membuat Pos Pengamanan Perayaan Natal tahun 2025 dan Tahun Baru 2026 bersama pada ruas jalan utama dan pusat kegiatan untuk melakukan pengamanan dan pengawasan terhadap jalur distribusi dan pasokan bahan pokok utama serta menjaga ketertiban dan keamanan. Terjadi kenaikan harga beras rata-rata dalam 3 bulan terakhir (merek premium) di Triwulan I 2025 berkisar 1, 38%. Secara nasional terjadi kenaikan juga. Harga beras sebagian besar masih di bawah HET yang telah ditetapkan Rp. 15.400,-/kg. Harga berkisar Rp 14.800,- sampai Rp 15.600,-/kg.

4. Melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan produksi pangan khususnya padi dan cabai. Untuk komoditi padi dan cabai selalu dipantau dan dilaporkan perkembangannya setiap hari oleh PPL setiap desa. Dinas Pangan dan Pertanian bersama TIM TPID secara rutin melakukan pendampingan kepada petani-petani cabai sehingga produksinya bisa optimal. Pemberian bantuan pestisida untuk mengatasi serangan hama dan penyakit juga diberikan sesuai dengan rekomendasi dari Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (POPT). Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan produksi cabai dan padi di Kabupaten Bangka sehingga dapat menstabilkan harga cabai.

5. Menjaga stabilitas pasokan dan harga serta mempermudah akses bagi masyarakat, Dinas Pangan dan Pertanian melaksanakan kegiatan Gerakan Pasar Murah (GPM) dengan menyalurkan beras SPHP, pada sampai dengan bulan November telah disalurkan beras SPHP sebanyak 402 ton yang disebar ke seluruh Kabupaten Bangka melalui beberapa titik. Dan untuk mempermudah masyarakat untuk membeli beras SPHP Dinas Pangan dan Pertanian juga selalu menyediakan stok.

6. Kegiatan rutin lainnya yang dilakukan oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Bangka adalah melakukan pemantauan harga pasar komoditi tanaman pangan dan hortikultura dilakukan tiap hari. Untuk komoditi hortikultura harga harian dilaporkan ke Kementerian Pertanian melalui Google sheet dan ke Badan Pangan Nasional sehingga harga terpantau, dan bisa dijadikan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan terhadap komoditi tersebut.

7. Terjadi kenaikan harga beras rata-rata (merek premium) dalam 6 bulan terakhir periode Januari - Juni rata-rata sebesar 1,99%, dan dalam 9 bulan terakhir periode Januari - September rata-rata sebesar 3,38%. Dalam 12 bulan terakhir Januari - Desember rata-rata sebesar 0,31%. Secara nasional terjadi kenaikan juga. Harga beras sebagian besar masih di bawah HET yang telah ditetapkan Rp. 15.400,-/kg. Harga pada 9 bulan pertama berkisar Rp 14.800,- sampai Rp 15.600,-/kg. sedangkan harga pada 6 bulan terakhir pada triwulan III berkisar Rp 15.250,- sampai Rp 15.450,-. Untuk 3 bulan terakhir pada triwulan IV harga berkisar Rp 15.100 sampai dengan Rp 15.400, untuk beras medium pada triwulan III beberapa merek masih hilang di pasaran seperti beras medium sendok hilang diganti merek beras premium sendok dengan harga Rp 14.700 naik menjadi Rp 15.250,-. Sedangkan beras medium KTJ hampir jarang ditemui di pasaran dengan harga Rp 13.600/kg naik menjadi Rp 14.000,-. Pada triwulan IV hadir beras SPHP yang banyak di jual di pasar, Toko swalayan, dan beberapa toko eceran dengan harga bervariasi dari Rp 11.600 sampai Rp 13.000 per kg. Harga beras medium seperti KTJ Rp 14.000/kg.

8. Di komoditas sayur-sayuran terjadi kenaikan yang cukup tinggi pada triwulan IV ini pada Wortel 47,37%, kol 10,00%, kentang 8,33% dan cabe kecil 16,67%. Harga komoditi tersebut sedikit mengalami penurunan jika dibandingkan pada triwulan ke III, kecuali pada cabe kecil.

9. Untuk komoditi sayur-sayuran seperti wortel, kol dan kentang kenaikan yang cukup tinggi disebabkan kenaikan berasal dari distributor penghasil dari luar Pulau Bangka yaitu Pulau Jawa dan Medan. Sedangkan Cabe kecil kenaikan 16,67% salah satu penyebabnya banyak terkena patek dan buah ujung (tanaman tua).

10. Beberapa tindakan yang telah dilakukan dalam pengendalian inflasi tersebut antara lain:

a. Melakukan sosialisasi ke Pasar Tradisional dan Pelaku usaha perdagangan terkait HET Beras, Minyak Kita, dan Gula Pasir.

b. Melakukan sidak pengawasan penerapan harga beras pada toko grosir/ swalayan bersama Tim TPID.

c. Melakukan Sidak ke Distributor Bapokting terkait isu-isu kelangkaan gas LPG, Kelangkaan dan naiknya harga Beras Premium/Medium, kenaikan harga Bapok lainnya, jumlah stok dan kelancaran distribusi.

d, Melakukan Operasi pasar pada waktu-waktu tertentu dan menjelang hari besar keagamaan dengan anggaran APBD II, APBD I, atau anggaran lainnya dan bekerja sama dengan pihak swasta, instansi lain, Provinsi, dan BULOG.

11. Berikut ini realisasi Jumlah Operasi Pasar yang berdampak dalam satu Kab/Kota hingga Triwulan II ini :

a. 7 x Operasi Pasar Subsidi Diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja Perindustrian dan Perdagangan Bangka.

b. 5 x Operasi Pasar Mandiri oleh Dinas Tenaga Kerja Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bangka.

c. 1 x Operasi Pasar oleh Pemda BKabupaten angka.

d. 5 x Operasi Pasar reguler kerjasama BI dengan Dinakerperindag Kabupaten Bangka.

e. 1 x Operasi Pasar reguler kerjasam BI dengan Disperindag Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

f. 10 x GPM Polri oleh Polres Kab. Bangka.

g. 3 x GPM serentak oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Bangka.

h. 1 x GPM oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

i. 3 x GPM oleh Kantor Pos Kab. Bangka.

j. 1 x SPHP oleh Bulog sub drive Bangka.

12. Melakukan kegiatan monetoring harga Bapokting di pasar tradisional dan monitoring

ketersediaan stok barang bapakting di distributor/pelaku usaha perdagangan terpantau.

13. Meminta pedagang distributor/pengecer untuk mengeluarkan barang tersimpan digudang dan tidak menahannya.

14. Melakukan pemantauan, monitoring dan sosialisasi terkait peralatan Ukur, Takar, Timbang dan Perlengkapannya (UTTP) dan Barang Dalam Kemasan Terbungkus (BDKT) pada pelaku usaha bapakting dan pasar tradisional.

15. Meningkatkan daya beli masyarakat dan inovasi pengembangan kuliner di tingkat daerah dengan mengadakan pameran dagang lokal/daerah.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Harga dan stok barang bapakting cukup stabil dan mudah di akses untuk mendapatkannya, hanya beberapa komoditi yang hingga saat ini belum mengalami penurunan harga disebabkan beberapa faktor antara lain sentimen pasar, cuaca dan ketersediaan stok yang berkurang.
2. Secara umum terjadi penurunan harga dari 44 item bapakting terpantau sebesar -0,67%. Barang bapakting sebagian besar didatangkan dari luar pulau Bangka adanya pengaruh cuaca (gelombang laut yang cukup tinggi) serta kenaikan ongkos produksi menyebabkan beberapa item bapakting mengalami kenaikan harga.
3. Pelaksanaan kegiatan audit inspeksi bersama Polres Bangka harus rutin dilakukan, tidak hanya pada momen tertentu saja. Pengawasan dan pengamanan yang dilakukan harus didukung dengan anggaran yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.
4. Pada saat ini kondisi stok ikan yang dibutuhkan masyarakat di Kabupaten Bangka masih stabil, jika ada peningkatan permintaan maka itu bersifat sementara dan dapat diatasi dengan masuknya ikan jenis-jenis tertentu dari luar Kabupaten Bangka.
5. Sampai dengan bulan November ini luas tanam padi di Kabupaten Bangka sebesar 3.508,25 Ha. Produksi cabai merah keriting pada bulan Oktober sebesar 118,70 ton, November sebesar 118,37 ton dan total produksi cabai merah keriting sampai dengan bulan November sebesar Rp. 1.410,18 dan produksi cabai rawit merah pada bulan Oktober sebesar 174,615 ton, bulan November sebesar 202,69 dan total produksi cabai rawit merah sampai dengan bulan November 2025 sebesar 3.104,49 ton. Produksi cabai di Kabupaten Bangka tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar di Kabupaten Bangka, akan tetapi produksi cabai dari Kabupaten Bangka juga dipasarkan ke luar kabupaten seperti ke Kota Pangkalpinang yang produksi cabainya sangat rendah. Harga cabai di Kabupaten Bangka tidak hanya ditentukan oleh produksi dan kebutuhan dari Kabupaten Bangka saja akan tetapi tergantung dari pasokan cabai dari luar daerah dan kebutuhan cabai di sekitar Kabupaten Bangka.
6. Adanya Gerakan Pangan Murah (GPM) terutama untuk komoditi beras SPHP sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan beras berkualitas dengan harga terjangkau.
7. Harga dan stok barang bapakting cukup stabil dan mudah di akses untuk mendapatkannya, hanya beberapa komoditi yang hingga saat ini belum mengalami penurunan harga disebabkan beberapa faktor antara lain cuaca, ketersediaan stok yang berkurang.

Secara umum terjadi Kenaikan harga dari 44 item bapokting terpantau sebesar 4,32%. Barang bapokting sebagian besar didatangkan dari luar pulau Bangka adanya pengaruh cuaca (gelombang laut yang cukup tinggi) serta kenaikan ongkos produksi menyebabkan beberapa item bapokting mengalami kenaikan harga.

9. Komoditi ikan sebagian besar mengalami kenaikan yang cukup tinggi, salah satu penyebab nya beberapa jenis ikan mulai susah didapatkan. Permintaan cukup tinggi tetapi ketersediaan kurang. Rasa ikan yang khas enak, manis salah satu sebab ikan di daerah ini di sukai untuk produk ekspor. Sulitnya nelayan kecil mendapatkan ikan salah satu diakibatkan kerusakan habitat akibat aktifitas tambang laut maupun tambang dekat muara pantai.

## 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

### 1. Dinas Perikanan Kabupaten Bangka

- Guna menyalurkan ikan konsumsi kepada masyarakat diperlukan peningkatan metode pemasaran ikan (secara online) serta pemasaran secara langsung ikan segar serta olahan di pasaran. Selain itu pengontrolan lalu lintas keluar masuk ikan dari luar Kabupaten Bangka juga sangat penting agar tetap seimbang sehingga harga tetap stabil.

### 2. Dinas Tenaga Kerja Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bangka.

- Melakukan survey harga dan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kabupaten Bangka agar harga tetap terkendali.
- Melakukan pengawasan distribusi dan harga LPG 3 kg dan pupuk bersubsidi lainnya di Kabupaten Bangka untuk mengantisipasi kelangkaan barang bersubsidi di pasaran.
- Menstabilkan harga tiket pesawat (membuat komitmen pada penyedia 'Air Bus' untuk menjual tiket sesuai harga standar), karena suplai barang dan jasa untuk pulau Bangka banyak didatangkan dari Pulau Jawa dan Sumatera.
- Melakukan inspeksi pada distributor barang dan membuat komitmen menyangkut kestabilan harga barang dan stok pada waktu-waktu tertentu yang mempengaruhi terhambatnya distribusi barang karena kondisi cuaca (biasanya pada bulan Desember, Januari, Februari, Maret pengaruh gelombang Laut).
- Melakukan pembelian mesin pendingin untuk menyimpan hasil pertanian petani pada saat harga anjlok atau sebagai penyangga harga pasar.
- Perlu meningkatkan kemampuan produksi masyarakat bukan hanya di sektor pangan tapi juga sektor perkebunan yang berorientasi ekspor seperti kelapa, Cabe Jawa, Lada, Kopi, Karet, dll. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
- Melakukan inovasi industrilisasi terhadap food estate yang banyak dan mudah diproduksi di Kabupaten Bangka seperti ubi kayu, ubi jalar, sagu, kelapa sawit, kelapa, ayam, dan ikan.

### 3. Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Bangka.

- Melakukan pendampingan terhadap petani dalam menghadapi panen raya.
  - Dukungan semua pihak yang terkait sangat diperlukan untuk mendukung swasembada pangan terutama untuk meningkatkan produksi padi.
8. Kegiatan pengembangan Kawasan cabai dan bawang yang merupakan komoditi utama



- yang sering memberikan andil terhadap angka inflasi sebaiknya dapat terus dilakukan.
- Pengaturan jadwal tanam sehingga dapat menjaga pasokan dan petani mendapat kan harga yang menguntungkan.
  - Pemanfaatan Dana Ketahanan yang ada di Desa sedapat mungkin digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang mendukung upaya pengendalian inflasi daerah.

#### **4. Dinas Perhubungan Kabupaten Bangka.**

1) Meningkatkan jumlah anggaran untuk kegiatan Audit Inspeksi dan kegiatan yang berkaitan terhadap pengaman dan pengawasan distribusi Angkutan/kendaraan pengangkut bahan pokok utama.

#### **5. Bagian Perekonomian Setda Kabupaten Bangka**

- Melakukan pengumpulan data dan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya serta jasa pada tingkat Kabupaten;
- Menyusun kebijakan Pengendalian inflasi pada tingkat Kabupaten dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional;
- Melakukan koordinasi dengan TPIP dan TPID Provinsi;
- Melakukan rapat Tim Pengendalian Inflasi Daerah;
- Melakukan langkah lainnya dalam penyelesaian hambatan atau permasalahan pengendalian inflasi pada tingkat Kabupaten; dan
- Melakukan pendampingan kegiatan Operasi Pasar di Kabupaten Bangka.
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap barang pokok dan penting di 8 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka.
- Membuat Laporan Trisemester TPID per 3 Bulan sekali dalam 1 Tahun sebanyak 4x.

**Seluruh Anggota TPID agar tetap melakukan upaya terbaik dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Bangka.**